

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Phymosis ialah kelainan pada kulit kepala penis atau kulup yang melekat erat pada kepala penis. Kulup secara alamiah akan menempel pada kepala penis selama belum disunat dan dapat kembali normal seiring bertambahnya usia. Phymosis terjadi karena kulup tidak dapat kembali normal secara alamiah, jika tidak segera ditangani maka dapat menyebabkan penyumbatan dan peradangan pada penis yang menyebabkan nyeri. (balanitis) (Morris dkk., 2020).

Studi yang telah dilakukan oleh (McPhee, Stormont, & Mc.Kay, 2023) menunjukkan bahwa phymosis terjadi 8% pada anak usia 6-7 tahun, 6% anak usia 10-11 tahun, dan 1% anak usia 16-17 tahun. Data epidemiologi Phymosis global menunjukkan bahwa 10% bayi laki-laki akan mengalami phymosis pada usia 3 tahun (McPhee, Stormont, & Mc.Kay, 2023). Data epidemiologi mengenai phymosis di Indonesia masih belum tersedia.

Menurut (Sugita & Tanikaze, 2019) keluhan yang khas pada kasus phymosis adalah gatal pada ujung penis, bau pada ujung penis, muncul kemerahan / pembengkakan pada ujung penis, nyeri pada ujung penis dan nyeri pada saat buang air kecil. Nyeri pada pasien phymosis harus segera ditangani karena nyeri timbul sebagai tanda dan gejala dari suatu proses patologis yang menyebabkan ketidaknyamanan, distress dan penderitaan (Nurhanifah & Taufika Sari, 2022).

Terdapat dua penanganan nyeri yaitu secara farmakologi ataupun non-farmakologi. Tindakan farmakologis diberikan analgetic untuk menghilangkan rasa nyeri, terapi non farmakologis digunakan sebagai pendamping obat untuk mempersingkat episode nyeri yang berlangsung

relatif singkat. Manajemen nyeri non farmakologi merupakan strategi penyembuhan nyeri tanpa menggunakan obatobatan tetapi lebih kepada perilaku caring. Salah satu teknik yang paling sering digunakan untuk menanggulangi nyeri pada anak adalah dengan teknik distraksi audio (distraksi pendengaran) yang dapat memberikan efek paling baik dalam jangka waktu yang cepat yaitu dengan menggunakan musik atau lagu, hal ini dapat mengalihkan perhatian anak dari nyeri yang dirasakan (Koniyo dkk., 2021). Hasil dari penelitian yang dilakukan oleh (Sanjaya dkk., 2022) teknik distraksi audio sangat efektif dalam mengalihkan perhatian pasien terhadap rasa nyeri yang dialami. Selain itu, penelitian yang dilakukan oleh (Muhammad Akhyar dkk., 2021) juga mendapatkan hasil bahwa distraksi audio sangat efektif untuk mengurangi nyeri saat tindakan invasif pada anak.

An.E berumur 10 tahun merupakan pasien dengan phymosis. Orang tua An.E sebelumnya tidak pernah memeriksa fisik terutama pada bagian genitalia, sehingga phymosis baru diketahui ketika usia pasien 10 tahun dengan keluhan nyeri pada ujung penis dan nyeri ketika berkemih. Pada saat pengkajian di Ruang Anak RSUD UMM pada tanggal 07 Agustus 2023 pukul 10.00 WIB, keadaan umum pasien lemah, GCS E4/V5/M6 (*Compos Mentis*), mengalami nyeri pada ujung penis & berkembung saat miksi. Pada saat dilakukan pemeriksaan di RSUD UMM pasien di diagnosa Phymosis dan ISK. Setelah wawancara dan observasi yang telah dilakukan, peneliti menegakkan diagnosa sesuai SDKI yaitu Nyeri Akut b.d Agen Pencedera Fisiologis. Luaran menurut SLKI yaitu Tingkat Nyeri Menurun. Intervensi menurut SIKI yaitu Manajemen Nyeri dengan kolaborasi non-farmakologis Terapi Distraksi Audio.

Dari hasil observasi dan penatalaksanaan selama 3 hari di ruang Anak RSUD UMM, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian “Penerapan Terapi Distraksi Audio terhadap Pengurangan Skala Nyeri pada An.E Dengan Diagnosa Medis Phymosis di Ruang Anak RSUD UMM”

1.2 Rumusan Masalah

Bagaimana Penerapan Terapi Distraksi Audio terhadap Pengurangan Skala Nyeri Pre-Op pada An.E dengan diagnosa medis Phymosis di Ruang Anak RSUD UMM?

1.3 Tujuan Penulisan

1.3.1 Tujuan utama

Tujuan umum dari Penulisan KIA-N ini adalah menganalisa Penerapan Terapi Distraksi Audio terhadap Pengurangan Skala Nyeri Pre-Op Phymosis pada An.E di Ruang Anak RSUD UMM

1.3.2 Tujuan Khusus

- a. Menganalisis hasil pengkajian pada An.E dengan masalah kesehatan nyeri Pre-Op phymosis di Ruang Anak RSUD UMM
- b. Menganalisis masalah keperawatan An.E dengan masalah kesehatan nyeri Pre-Op phymosis di Ruang Anak RSUD UMM
- c. Menganalisis rencana asuhan keperawatan yang diberikan pada An.E dengan masalah Kesehatan nyeri Pre-Op phymosis di Ruang Anak RSUD UMM
- d. Menganalisis Implementasi Teknik Non-Farmakologis Terapi Distraksi Audio pada An.E dengan masalah kesehatan nyeri Pre-Op phymosis di Ruang Anak RSUD UMM
- e. Menganalisis hasil implementasi Teknik Non-Farmakologis Terapi Distraksi Audio pada An.E dengan masalah nyeri Pre-Op phymosis di Ruang Anak RSUD UMM

1.4 Manfaat Penulisan

Penulisan laporan ini diharapkan dapat memberikan manfaat dalam mengatasi permasalahan pada nyeri Pre-Op phymosis yang diantaranya sebagai berikut:

1. Manfaat untuk pelayanan keperawatan dan kesehatan

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi tindakan keperawatan bagi pelayanan medis rumah sakit mengenai intervensi keperawatan yang dapat dilaksanakan untuk mengatasi permasalahan pasien yang terdiagnosis phymosis

2. Manfaat Keilmuan

Diharapkan hasil penelitian ini bermanfaat pada berbagai bidang pendidikan keperawatan khususnya keperawatan anak. Laporan ini diharapkan dapat menjadi landasan untuk mengembangkan pengetahuan mengenai intervensi Terapi Distraksi Audio pada pasien yang terdiagnosis phymosis. Diharapkan para peneliti dapat memberikan saran dan ide untuk penelitian lebih lanjut mengenai intervensi perawatan yang dapat ditawarkan kepada pasien yang terdiagnosis phymosis.

